

## Manajemen Risiko Penyaluran Donasi Infaq dan Sedekah Ke Palestina pada Lembaga Kemanusiaan Mer-C Indonesia: Medical Emergency Rescue Committee

Abdah Maghfuroh<sup>1</sup>, Maman Suryaman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ekonomi Manajemen Bisnis Islam Bandung

*abdahmaghfuroh@student.stembi.ac.id<sup>1</sup>, mamansuryaman@stembi.ac.id<sup>2</sup>*

### ABSTRACT

*Donation or donation is a voluntary element and does not expect a return of service or voluntary reward to have a noble value. It's more of a human or human interest. A gift that is generally material or non-material. This study discusses the risk management of the distribution of donations to Palestine at the humanitarian agency MER-C Indonesia. This research was carried out with the aim of finding out the process of donation distribution and risk management of the distribution of donations to Palestine by MER-C Indonesia. Djohanputro defines risk management as a structured and systematic process in identifying, measuring, mapping, developing alternative risk management and monitoring and controlling risk management implementation. (2019:112) The type of research used is a descriptive qualitative approach. The data used in this study are primary data in the form of interviews with staff or employees of MER-C Indonesia and secondary data of scientific journals. Data collection using triangulation techniques; i.e. observations, interviews and documentation. Further data processing techniques used in this research include editing, organizing and discovery of results. As for the results of the research, donations were distributed to Palestine through two programmes, the Indonesian Hospital in Gaza development program and the humanitarian aid program. Moreover, risk management of donation distribution is carried out MER-C by sending Indonesian volunteers to Palestine, making Egypt an alternative in channeling essential aid from outside the Palestinian territory, cooperating with various media partners and constantly updating through social media in the distribution of donations to Gaza, Palestine.*

**Keywords :** *risk management, donation channelling, mer-c.*

### ABSTRAK

Donasi atau sumbangan merupakan unsur sukarela dan tidak mengharapkan balas jasa atau imbalan sukarela memiliki makna nilai yang luhur. Kepentingan pribadi atau golongan mendapatkan pengabdian dalam makna sukarela. Lebih mengutamakan kepentingan sesama manusia atau kemanusiaan. Pemberian yang secara umum bersifat materi maupun non-materi. Penelitian ini membahas tentang manajemen risiko penyaluran donasi ke Palestina pada lembaga kemanusiaan MER-C Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses penyaluran donasi dan manajemen risiko dari penyaluran donasi ke Palestina oleh MER-C Indonesia. Djohanputro mengartikan manajemen risiko sebagai proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko dan memonitor serta mengendalikan implementasi penanganan risiko. (2019:112) Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa wawancara terhadap staff atau karyawan MER-C Indonesia dan data sekunder berupa jurnal ilmiah. Pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik; yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi editing, organizing dan penemuan hasil. Adapun hasil penelitian yang didapatkan yaitu penyaluran donasi ke Palestina dengan dua program yakni program pembangunan Rumah sakit Indonesia di Gaza dan program bantuan kemanusiaan. Selain itu,

manajemen risiko penyaluran donasi dilakukan MER-C dengan mengirimkan relawan Indonesia ke Palestina, menjadikan Mesir sebagai alternatif dalam menyalurkan bantuan kebutuhan pokok dari luar wilayah Palestina, melakukan kerjasama dengan berbagai media partner dan selalu update melalui sosial media dalam penyaluran donasi ke Gaza, Palestina.

**Kata kunci : manajemen risiko, penyaluran donasi, mer-c.**

## PENDAHULUAN

Saat ini ekonomi berkembang dengan sangat kuat dan pesat, memaksa sebagian besar pelaku ekonomi islam untuk menggunakan metode halal dan haram yang berbeda untuk bertahan dan memaksimalkan keuntungan. Kegiatan ekonomi ini menunjukkan bahwa para pelaku modal besar dapat bersaing dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan ekonomi tersebut.

Hakikatnya, gambaran ini membuktikan bahwa orang dengan golongan kelompok ekonomi lemah membutuhkan bantuan dari golongan ekonomi yang kuat. Hal ini menjadi salah satu alasan setiap orang muslim diwajibkan mengeluarkan zakat dan dana sosial seperti infaq dan sedekah.

Konflik Palestina-Israel yang berlangsung pada Oktober 2023 menjadi berita internasional yang menarik perhatian masyarakat Indonesia. Berbagai informasi mengenai konflik Palestina-Israel memenuhi tagar hingga trending di berbagai platform media baik lokal maupun internasional. Hal ini menjadikan masyarakat Indonesia dan negara internasional berbondong-bondong melakukan gerakan sosial untuk membantu warga Palestina yang menjadi korban. Gerakan sosial tersebut berupa penggalangan dana infaq dan sedekah baik melalui lembaga pemerintah maupun lembaga-lembaga independen yang tersebar di Indonesia. Bantuan yang diberikan pun bermacam-macam, namun donasi dalam bentuk uang merupakan bantuan yang paling umum.

MER-C Indonesia menjadi salah satu lembaga kemanusiaan yang aktif menyuarakan simpatinya terhadap pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan Israel kepada masyarakat sipil Palestina. MER-C Indonesia juga aktif melakukan penggalangan donasi baik berupa infaq maupun sedekah untuk membantu korban terdampak konflik Palestina-Israel. Namun seperti yang kita ketahui selain hak asasi mereka dirampas, bantuan kemanusiaan dari berbagai negara untuk warga palestina juga dihalangi bahkan dihancurkan oleh Zionist Israel sehingga banyak bantuan kemanusiaan yang sulit disampaikan kepada korban terdampak konflik Palestina-Israel. Hal ini membutuhkan manajemen risiko untuk meminimalisir kemungkinan risiko yang akan terjadi dari penyaluran donasi infaq dan sedekah, sehingga donasi yang disalurkan dapat bermanfaat.

Sehubungan dengan beberapa hal tersebut, maka fokus penelitian ini adalah mengetahui manajemen risiko penyaluran donasi pada lembaga kemanusiaan khususnya Lembaga MER-C Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yang mana dilakukan di lapangan atau dalam masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data terkait manajemen risiko penyaluran donasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa wawancara terhadap manager operasional dan jajarannya di Lembaga MER-C Indonesia dan data sekunder berupa jurnal ilmiah. Pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik; yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi Lembaga MER-C Indonesia. Kemudian wawancara kepada para informan yang telah memenuhi kriteria dalam pemilihan informan penelitian. Adapun dokumentasi dalam bentuk foto, rekaman suara ketika wawancara dan hal lain terkait penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Program Penyaluran Donasi ke Palestina oleh Mer-C

Penyaluran donasi idealnya berupa pemberian santunan terhadap mustahik dalam rangka memberikan pertolongan terhadap korban dalam suatu musibah bencana atau perang dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Donasi lebih mengedepankan kepentingan sesama manusia atau kemanusiaan. Pemberian yang secara umum bersifat materi maupun non materi. Pemberian yang bersifat sukarela tanpa adanya imbalan untuk mendapatkan keuntungan.

Penyaluran donasi di MER-C Indonesia dilakukan dalam dua macam donasi, yaitu dengan donasi khusus pembangunan RSI Gaza, Palestina dan donasi bantuan kemanusiaan Palestina. Penyaluran donasi pembangunan RSI Gaza diutamakan untuk pendirian RS Indonesia di Gaza yang telah dilakukan sejak tahun 2011 dan penyediaan alat medis untuk kelengkapan rumah sakit. Sedangkan bantuan kemanusiaan Palestina digunakan untuk kebutuhan para korban terdampak perang. Bantuan kemanusiaan ini umumnya dengan menyempurnakan kebutuhan pokok mereka baik itu sandang, pangan maupun papan.

#### A. Pembangunan RS Indonesia Gaza, Palestina

Pada Jum'at, 23 Januari 2009, melihat kebutuhan akan sarana kesehatan khususnya yang berfokus pada Trauma dan Rehabilitasi serta jumlah donasi dari masyarakat Indonesia yang cukup besar kala itu, maka Tim MER-C didampingi sejumlah wartawan dari Indonesia bertemu dengan Menkes Palestina di Gaza, dr. Bassim Naim. Pada kesempatan yang langka tersebut, dimanfaatkan Tim MER-C untuk menyampaikan rencana pembangunan RS Indonesia (RSI) di Jalur Gaza.

Rencana ini disambut sangat baik. Atas nama rakyat Indonesia yang diwakili oleh dr. Joserizal Jurnalis, Sp.OT dan atas nama rakyat Gaza yang diwakili oleh dr.

Bassim Naim melakukan penandatanganan MOU Pembangunan RSI di Gaza. Penandatanganan ini turut disaksikan oleh dr. Sarbini Abdul Murad (Ketua Presidium MER-C), Drs. HM. Mursalin (Forum Umat Islam), Ir. Hanibal WY Wijayanta (Jurnalis ANTV), Andi Jauhari (Jurnalis ANTARA) dan para ulama Gaza.

Keberadaan RSI ini diharapkan bias membantu menangani pasien-pasien yang mengalami trauma fisik dan merehabilitasi mereka sehingga mereka bisamandiri dan beraktifitas kembali.

Tiga hal yang menjadi alasan dinamakan RS Indonesia, diantaranya; Satu, Karena seluruh dananya berasal dari masyarakat Indonesia. Dua, Rumah sakit ini kita harapkan bisa menjadi bukti silaturahmi jangka panjang antara rakyat Indonesia dan rakyat Palestina. Tiga, dengan nama dan keberadaan RS ini kita ingin memberi pesan bahwa di tanah Palestina ada aset dan sumbangan dari rakyat Indonesia untuk rakyat Palestina.

## B. Bantuan Kemanusiaan Palestina

Selain program pembangunan RS Indonesia di Gaza, MER-C juga memiliki program kemanusiaan untuk Palestina. Program ini diadakan dalam rangka membantu warga Gaza pada kondisi darurat pasca agresi atau perang dan menghadapi cuaca ekstrem. Bantuan dipilih dan dibeli serta disalurkan secara langsung door-to-door oleh relawan Indonesia kepada masyarakat Gaza yang membutuhkan. Berikut rincian bantuan kemanusiaan Palestina oleh MER-C:

*Tabel 1* Penyaluran bantuan donasi ke Gaza

<b>Waktu Penyaluran</b>	<b>Jenis dan Jumlah Bantuan</b>
Juli – Agustus 2014	Bantuan lebih dari 4000 paket sembako
Juli 2014	Bantuan daging sapi menjelang Idul Fitri sebanyak 80 paket untuk 80 keluarga
Juli – Agustus 2014	Bantuan uang tunai bagi para korban luka-luka yang berada di Rumah Sakit dan korban agresi lainnya sebesar total USD 11,000 dan Rp 500 juta
Juli – Agustus 2014	Bantuan 100 paket peralatan dapur yang terdiri dari tabung gas 15 kg, kompor gas, piring, gelas, paket full peralatan masak
Oktober 2014	Bantuan 1000 paket peralatan sekolah untuk anak-anak tingkat SD hingga SMU
Desember 2014	Bantuan 1200 selimut utk musim dingin

# As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal

Volume 3 Nomor 2 (2024) 939 – 949 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i2.261

Waktu Penyaluran	Jenis dan Jumlah Bantuan
Januari 2015	Santunan untuk keluarga syuhada di Jalur Gaza sebesar Rp. 500 juta lebih
Februari 2015	Bantuan 500 paket pakaian musim dingin yang dibagikan bertahap sejak Selasa (3/2/2015), terdiri dari 150 stel pakaian untuk pria, 150 stel untuk wanita dan sisanya sebanyak 200 stel pakaian untuk anak-anak
Maret 2015	Renovasi masjid Syeikh 'Aid Zawiyat di Bayt Lahiya, Gaza Utara, berupa perbaikan dinding masjid dengan diplester dan dicat kembali, pembuatan tempat wudhu dan tambahan toilet baru, penggantian atap masjid dan bantuan sound system masjid
Maret 2015	Renovasi Masjid Abdurrozaq Galebo di Bayt Lahiya, Gaza Utara berupa perbaikan jendela masjid yang hancur akibat agresi dan pemasangan karpet masjid
April 2015	Bantuan 1000 paket sembako untuk PNS dan staff pemerintahan di Jalur Gaza, yaitu di Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Kehakiman, Rumah Sakit Al Syifa, RumahSakit Kamal Udwan, Jabaliya Medical Center.
Mei 2015	Renovasi Masjid Ash Sholah di wilayah Jabaliya, Gaza Utara berupa perbaikan atap masjid, dinding masjid dan karpet masjid
Juli 2014 – Juni 2015	Bantuan obat-obatan secara bertahap senilai total USD 200.000 ke Kementerian Kesehatan Palestina yang disalurkan ke Rumah-Rumah Sakit di Jalur Gaza yang mengalami krisis obat-obatan.
24 Juni 2015	Bantuan 1 unit generator 5KVA untuk masjid Syeikh Aid Zawiyat
7 Juli 2015	Pembagian 1000 paket sembako untuk yatim dan dhuafa
9 Juli 2015	Pengadaan acara buka puasa di RS Indonesia dan pembagian 500 paket ifthar
28 Desember 2021	Bantuan 10 tempat tidur elektrik dan 120 tempat tidur manual pasien tiba di RS Indonesia

Waktu Penyaluran	Jenis dan Jumlah Bantuan
Juli 2022	Bantuan hewan qurban 3 ekor unta, 1 ekor sapi dan 35 ekor domba untuk rayakan Idul Adha
14 Agustus 2022	Bantuan 120 matrass tempat tidur pasien tiba di RS Indonesia
Desember 2022	Distribusi 500 Paket Perlengkapan Sekolah untuk Anakanak di Jalur Gaza
27 April 2023	Pembagian 2.000 paket sembako dan 2.000 paket ifthar (berbuka puasa)
21 Oktober 2023	Penyaluran bantuan obat-obatan, pakaian medis dan persediaan makanan bagi tenaga medis RS Indonesia
6 Januari 2024	Membagikan bantuan daging kambing 300 kg dan memasak nasi sekitar 75 kg kepada 1600 pengungsi Palestina
10 Januari 2024	Tambah Jumlah Bantuan Makanan untuk Warga Gaza Jadi 5.800 Porsi
23 Januari 2024	Bantuan 2000 Liter Air Bersih untuk Warga Gaza Setiap Harinya

Hingga saat ini MER-C terus mengupayakan segala cara untuk mengirimkan berbagai bentuk bantuan agar dapat diterima langsung oleh warga Gaza, Palestina.

## 2. Manajemen Penyaluran Donasi ke Palestina oleh MER-C

Pengelolaan donasi ke Palestina di MER-C erat kaitannya dengan masalah yang mengakibatkan munculnya berbagai risiko, salah satunya yaitu risiko penyaluran donasi ke Palestina. Risiko dalam penyaluran donasi ke Palestina diantaranya meliputi; risiko penyaluran donasi yang tidak sesuai, risiko kesulitan mencari bahan pokok kebutuhan masyarakat Palestina, risiko blockade wilayah setempat sehingga mengakibatkan kesulitan pengiriman bantuan dari luar Palestina; risiko keselamatan relawan yang terjun langsung ke Palestina, risiko ketidaksesuaian data sehingga salah sasaran hingga risiko kepercayaan donatur dalam memberikan donasi ke Palestina.

Contoh dalam penyaluran donasi ke Palestina di Gaza oleh MER-C terdapat risiko kepercayaan donatur dalam memberikan donasi ke Palestina. Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber yang telah ditentukan, maka hasilnya sebagai berikut:

Hingga saat ini, MER-C terus mengupayakan agar tetap ada relawan yang menetap di Gaza baik itu relawan divisi konstruksi, tim engineer dan tim konstruksi

untuk pembangunan RSI di Gaza maupun relawan yang dikhususkan menyalurkan bantuan langsung agar penyaluran donasi bantuan dapat dialokasikan dengan baik.

“Alhamdulillah, MER-C masih ada relawannya yang bertugas di Gaza, karena selama 14 tahun ini mulai 2009 ketika kita pertama kali masuk Gaza, sejak saat itu kita berusaha Gaza itu tidak pernah kosong jadi selalu ada relawan yang ditugaskan secara rolling, berkala gitu ya secara rolling, maksudnya kalau kita pembangunan ya mungkin tim divisi konstruksi ya tim engineer dan tim konstruksi yang bertugas untuk satu tahap, tahap itu selesai nanti mereka diganti oleh tim berikutnya untuk tahap selanjutnya begitu seterusnya selama 14 tahun dan saat kejadian agresi terbesar ini ya, yang saat ini itu masih ada waktu itu 3 relawan Mer-c di Gaza yang dari Indonesia, memang mereka yang selama ini menjalankan program-program kemanusiaan” papar Rima, selaku manager operasional MER-C. Rima juga menjelaskan bahwa hingga saat ini masih ada perwakilan rakyat Indonesia yang menjadi relawan di Palestina untuk menyalurkan donasi secara langsung agar keberadaan mereka menjadi saksi mata kondisi Palestina saat ini, berkomunikasi secara langsung dengan pihak manajemen rumah sakit Indonesia, dan berusaha untuk mencari dan memenuhi kebutuhan rumah sakit Indonesia di Gaza.

“Jadi masih ada perwakilan rakyat Indonesia yang ada di sana untuk menyalurkan secara langsung, dengan keberadaan mereka, menjadi saksi secara langsung, melihat kondisi secara langsung, berkomunikasi secara langsung dengan manajemen rumah sakit Indonesia, khususnya rumah sakit yang dibangun dari Donasi Rakyat Indonesia kebutuhan-kebutuhan di rumah sakit apa? Nah itu mereka yang setiap hari dari awal agresi itu berusaha untuk mencari dan memenuhi kebutuhan rumah sakit Indonesia agar Rumah Sakit Indonesia bisa terus beroperasi melayani para korbankorban luka. Jadi, masih ada relawan di sana, sehingga program-program kemanusiaan, itu masih bisa terus berlanjut.”

MER-C juga mengupayakan untuk selalu update mengenai bantuan yang telah disalurkan melalui sosial media yang tersedia.

“Kebutuhan Rumah Sakit Indonesia, apa yang bisa kita penuhi coba kita cari, kita beli, kita kirim ke Rumah Sakit Indonesia atau apa, ya kita, untuk program-program lain, misalnya program makanan siap saji atau ada program sembako, yaitu relawan semua ya, yang mulai jadi nanti bisa dilihat di media sosial MER-C, Instagram, Youtube dan lain sebagainya, itu gimana relawan mulai dari cari kayu bakar, cari kebutuhan, beli bahan makanan, seadaadanya bahan makanan yang ditemukan. MER-C sendiri memiliki website dan banyak platform sosial media juga. Semuanya ada, Instagram, twitter, tiktok, facebook gitu ya, youtube juga itu ada.” Lanjut rima menjelaskan.

Rima menjelaskan mengenai Manajemen risiko ketika bahan pokok kesulitan dicari di dalam wilayah Gaza, yaitu dengan mrnyalurkan bantuan dari luar wilayah Palestina dan melakukan perizinan agar dapat masuk ke jalur Gaza. “Jadi selain bantuan

di dalam Gaza juga kita sedang pesen juga bantuan dari luar Gaza itu dari negara terdekat seperti Mesir ya, kita lagi pesen kayak sembako, tepung, air minum, obat-obatan juga yang ngasih proses perizinan untuk bisa masuk ke jalur Gaza ya. Nah itu paling bantuan dari luar, nah ini kita juga lagi proses perizinan untuk pengiriman tenaga medis ya dari tim medis.”

Saat ini Palestina mengalami krisis pangan, blockade wilayah dan banyaknya bangunan yang runtuh akibat serangan Israel sehingga banyak pula gedung perbankan yang tidak dapat beroperasi. Untuk tahap darurat atau tahap emergency ini, MER-C mengupayakan segala cara agar bantuan dapat diterima masyarakat Gaza. Baik dengan mengirimkan bahan makanan dari luar Gaza dengan mengupayakan perizinan masuknya bantuan ke jalur Gaza maupun mencari pasokan bahan pangan yang ada di Gaza. “Ya kita sih inginnya membantu lebih banyak gitu ya, terus di dalam (wilayah Gaza) bisa memasak lebih banyak. Cuma kan kondisinya karena blockade, perbankan juga banyak collapse (runtuh) gitu ya jadi makin sulit memang mengirim dana kesana. Lalu walaupun kita ada dana, ketersediaan bahan pangan di dalam Gaza itu nggak seberapa. Makanya alternatif yang kita lakukan dengan memesan bantuan dari luar Gaza gitu ya, dari Mesir. Tapi memang permasalahannya itu adalah butuh waktu untuk proses perizinan karena semua barang yang masuk itu harus dapat izin untuk bisa melintas ke jalur Gaza karena adanya blockade dan perbatasan dijaga ketat. Bantuan juga sebenarnya banyak tapi banyak juga yang masih antri di luar termasuk antrian bantuan masyarakat Indonesia melalui MER-C.”

Rima memaparkan bahwa MER-C juga mengupayakan bantuan jangka panjang dengan relokasi pembangunan RSI Gaza yang saat ini sudah tidak dapat digunakan.

“Bantuan jangka panjangnya MER-C kan memang untuk relokasi ya, membangun Kembali rumah sakit Indonesia. Ya itu sih yang akan terus diupayakan agar relawan bisa masuk ke jalur Gaza dan melakukan pembangunan seperti sebelumnya ya, saat kita baru awal bangun rumah sakit kan juga ga mudah, proses masuk melakukan negosiasinya ya. Tapi Alhamdulillah bisa dan kita yakin, ini pun setelah mereda, kita bisa masuk lagi dan bangun Kembali rumah sakit Indonesia.”

Mengenai manajemen risiko ketidaksesuaian data mustahik yang dapat menyebabkan salah sasaran menurut Rima, MER-C melakukannya dengan mendata mustahik yang akan menerima bantuan kemanusiaan, baik itu keluarga syuhada, anak-anak yatim, dhuafa dan masyarakat lain yang membutuhkan.

“Relawan disana memang dikhususkan untuk menjalankan program-program kemanusiaan sih. Biasanya kita prioritaskan keluarga syuhada, anak-anak yatim, dhuafa jadi relawan mendata dulu siapa-siapa penerimanya, lalu diajukan ke Jakarta, ke pusat MER-C. Mereka pesen sembakonya, kita kirim dananya ke supplier nanti relawan tinggal mendistribusikan bantuannya.”

Selain itu, dalam penyaluran donasi ke Palestina oleh MER-C diantara risiko yang muncul adalah risiko penyaluran donasi yang tidak sesuai. Penyaluran donasi yang tidak sesuai tersebut erat kaitannya dengan pengelompokan donasi yang disalurkan. Dalam hal ini, MER-C membedakan donasi yang masuk dengan program-program kemanusiaan tahunan seperti; bantuan Ramadhan, qurban, perlatan sekolah dan bantuan musim dingin.

“Kalo sebelum agresi ini, kita kan ada program kemanusiaan rutin tahunan, ada bantuan Ramadhan baik itu sembako maupun ifthar, ya ada program qurban juga untuk idul adha, ada bantuan anak sekolah untuk fasilitas awal tahun ajaran baru, kita kasih bantuan peralatan sekolah anakanak. Lalu ada bantuan musim dingin, gitu. Jadi ya semua itu dilakukannya oleh temen-temen relawan yang ada disana.” Papar Rima.

Untuk memastikan kepatuhan terhadap standar pengelolaan risiko dan transparansi, MER-C juga melakukan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti AWG. Dalam kolaborasi ini, Rima menjelaskan bahwa pihak AWG mengupayakan SDM untuk relawan yang akan membantu pembangunan RSI di Gaza. MER-C juga melakukan kerjasama dengan kementerian kesehatan Palestina dengan menyalurkan tenaga medis Palestina di RS Indonesia di Gaza. MER-C juga melakukan Kerjasama dengan beberapa media berita seperti kantor berita MINA, Rasil, Republika dan beberapa media berita lainnya untuk membantu menyiarkan peduli kemanusiaan terhadap masyarakat Palestina

“Sejak awal pembangunan ya dengan AWG ya, dalam program pembangunan rumah sakit ya digabung gitu antara relawan dari AWG dan relawan dari MER-C ya MER-C mungkin lebih banyak medisnya ya, engineer-engineer nya ya. Tapi kalau relawan pembangunannya banyak dari AWG kalo untuk kerjasama ya sampai sekarang. Tapi kalau dokter-dokter yang bertugas di rumah sakit Indonesia, karena RS Indonesia sudah jadi, alat-alat medisnya sudah lengkap ya sudah kami serah-terima-kan dengan pemerintah Palestina. Lalu dikelola oleh kementerian kesehatan mereka sehingga banyak dokter dan tenaga medis lainnya dari Palestina sehingga mereka yang menjalankan RSI di Gaza dan kami hanya memantau dan mendukung keperluan alat kesehatan yang dibutuhkan. Selain website dari

MER-C kita juga melakukan kerjasama dengan kantor berita MINA ya itu untuk menyiarkan juga menginformasikan program-program kemanusiaan di Gaza. Beberapa media partner seperti Rasil, Republika dan beberapa media berita lainnya, melalui koran juga ikut menyiarkan program-program kemanusiaan di Gaza selain dari MER-C nya sendiri”

Manajemen risiko dalam kekurangan dana pembangunan RSI saat itu juga dilakukan MER-C dengan mengirim relawan dalam jumlah banyak ke Palestina agar relawan dapat mengerjakan pembangunan sesuai dengan dana yang didapatkan saat itu.

“Ini kan MER-C untuk dana Pembangunan dari donasi ya, donasi itu kan gimana masyarakatnya sehingga ketika waktu awal bangun rumah sakit juga bukannya MER-C udah punya dana gitu ya. Ada dana paling ya untuk awal gitu, kalo kita misalkan pembangunan kita subkon-kan gitu ya ke kontraktor local, bisa saja mereka melakukan pembangunan dengan cepat nanti kami dapat tagihan lalu bingung karena dananya belum ready. Biaya pembangunan rumah sakit kan besar ya, misalnya dana yang dibutuhkan sekitar 40 M lalu yang baru ada di kita 5 M ya atau paling besarnya 10 M gitu ya, tapi gimana nih kita mensiasatinya? Makanya kita kirim relawan dari kita sendiri gitu ya, karena kalau relawannya dari kita sendiri kan masih bisa kita atur gitu, udah ada donasi lagi misal, bisa nih kita mulai pembangunannya lagi. Mereka juga yang mencari bahan bangunan, melakukan survey ke berbagai supplier pembangunan dan melakukan tawar-menawar harga disana.” Tutur Rima.

Pembahasan terkait manajemen risiko di MER-C Indonesia sering dilakukan guna meminimalisir risiko-risiko yang dihadapi. Terhitung setiap informasi didapatkan, baik itu per-hari, minggu, maupun perbulan pihak internal MER-C melakukan koordinasi terkait berbagai hal tak terkecuali manajemen risiko seperti yang dituturkan langsung oleh Rima T Manzanaris selaku manager operasional MER-C. setiap divisi melakukan konsolidasi demi terciptanya kinerja yang efektif dan optimal di MER-C Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyaluran donasi ke Palestina dilakukan melalui dua program, yakni program pembangunan RSI di Gaza dan program kemanusiaan Palestina untuk masyarakat Palestina.
2. Manajemen risiko penyaluran donasi dilakukan MER-C dengan mengirimkan relawan Indonesia ke Palestina, menjadikan Mesir sebagai alternatif dalam menyalurkan bantuan kebutuhan pokok dari luar wilayah Palestina, melakukan kerjasama dengan berbagai media partner dan selalu *update* melalui sosial media dalam penyaluran donasi ke Gaza, Palestina.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanto, Muhammad, 'Analisis Manajemen Risiko Pendistribusian Dana Zakat Pada Laznas Yatim Mandiri Ponorogo', *IAIN Ponorogo*, April, 2019, 112
- Batubara, Nikita zulyan, and Marliyah, 'Analisis Manajemen Risiko Pengelolaan Dana Zakat Pada Lazismu Kota Medan', *Jurnal Cendikia Ilmiah*, 1.3 (2022), 247

# As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal

Volume 3 Nomor 2 (2024) 939 – 949 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i2.261

- Budianto, Ghiza utami; Hayati, Safaah Restuning, 'Implementasi Manajemen Risiko Penyaluran Dana Zakat Dalam Program Warung Beres Dompot Dhuafa Yogyakarta', *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1.69 (1967), 5-24
- Herlina, Dina, 'INFAQ SEDEKAH PADA PROGRAM SOSIAL DI LEMBAGA AMIL ZAKAT LIDZIKRI KOTA BANDUNG', 2022
- Lestari, Wiwit, Inge Wina Checathia, Juan Immanuel, Dwi Ade, Handayani Capah, and Inge Wina Checathia, 'Studi Kasus: Pecinta Anak Yatim & Doeafa Indonesia Tercinta', 01, 2022, 8-17
- 'RS Indonesia, Palestina, Rumah Sakit' <<https://mer-c.org/rumah-sakit-indonesiagaza-palestina>>
- 'Sejarah MER-C, Relawan Kemanusiaan, Konflik Dan Bencana Alam' <<https://mer-c.org/profil-mer-c>>
- Sholiqin, Nur, 'Risiko Manajemen Penyaluran Dana Zakat Lembaga Amil Zakat Dana Kemanusiaan Dhuafa Kota Magelang', *Skripsi*, 2020
- Utami, Gusnia Dwi, 'Manajemen Risiko Penyaluran Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Yogyakarta Tahun 2019', *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3.1 (2019), 18-23